
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KONDISI KEUANGAN,
KUALITAS AUDIT, MANAJEMEN LABA DAN OPINI AUDIT TAHUN
SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

Ni Kadek Marlina Melistiari¹
Ni Nyoman Ayu Suryandari²
Gde Bagus Brahma Putra³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: a.suryandari@ymail.com

Abstract

This study aims to test and obtain empirical evidence of the effect of company size, financial condition, audit quality, earnings management and previous year's audit opinion on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The sampling method used was purposive sampling method in order to obtain a sample of 19 companies. The data analysis technique used in this study was the binary logistic regression analysis technique. Based on the results of the analysis that has been done, empirical evidence is obtained that the variables of company size, financial condition, audit quality have no effect on going concern audit opinion, while the previous year's audit opinion has a positive effect on going concern audit opinion. Further research is expected to develop this research by using other variables which theoretically affect going-concern audit opinion such as company growth and leverage.

Keywords: Going concern, company size, financial condition, audit quality, earnings management, previous year's audit opinion.

PENDAHULUAN

Krisis global yang terjadi ternyata berdampak pada berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Dampak yang paling dirasakan oleh Indonesia adalah semakin melemahnya nilai rupiah terhadap dollar, sehingga mengakibatkan semakin memburuknya kondisi ekonomi di tanah air, karena adanya berbagai lonjakan harga-harga barang diberbagai sektor ekonomi dan non ekonomi. Hal tersebut membawa dampak buruk bagi kelangsungan hidup entitas bisnis. Salah satu yang mendapat sorotan adalah kelangsungan hidup perusahaan. Perekonomian mengalami keterpurukan, sehingga banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan karena tidak dapat melanjutkan usahanya. Kelangsungan hidup perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terutama investor. Keberadaan entitas bisnis dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Kondisi dan peristiwa yang dialami oleh suatu perusahaan dapat memberikan indikasi kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan, seperti kerugian operasi yang signifikan dan berlangsung secara terus menerus sehingga menimbulkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi auditor mengeluarkan opini audit *going concern* penting untuk diketahui karena opini ini dapat dijadikan referensi investor berkaitan dengan investasinya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mendorong auditor dalam menerbitkan opini *going concern* berbeda-beda dan hasilnya tidak konklusif. Masalah *going concern* pun merupakan hal yang sangat kompleks dan terus ada hingga saat ini. Sehingga diperlukan faktor-faktor sebagai tolak ukur yang pasti untuk menentukan status *going*

concern pada perusahaan.

Penelitian ini akan menguji mengenai faktor faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Faktor pendorong tersebut adalah : Ukuran perusahaan, Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Manajemen Laba dan Opini audit tahun sebelumnya. Dari beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai faktor yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai opini audit *going concern*.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (Agency Theory)

Jensen dan Meckling (1976) dalam Susanto (2009) menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih principal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Baik principal maupun agen diasumsikan orang ekonomi rasional dan semata – mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. *Shareholders* atau principal mendelegasikan pembuatan keputusan mengenai perusahaan kepada manajer atau agen. Bagaimanapun juga, manajer tidak selalu bertindak sesuai keinginan *shareholders*, sebagian dikarenakan oleh adanya *moral hazard*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor penilai apakah perusahaan berkembang dengan baik atau tidak. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan besar juga dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan berkualitas (Juanidi dan Hartono, 2010). Semakin kecil skala perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan lebih kecil dalam pengelolaan usahanya. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*.

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Setyarno, dkk (2006) menyatakan bahwa variabel kondisi keuangan yang diprosksikan dengan model prediksi kebangkrutan Altman berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Perusahaan yang mencerminkan kondisi keuangan yang baik maka kemungkinan kecil akan menerima opini *going concern*. Penelitian tersebut selaras dengan hasil penelitian Fanny dan Saputra (2005) yang menggunakan model prediksi revisi Z Score Altman sebagai proksi kondisi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kebangkrutan atau kondisi keuangan yang buruk berpeluang untuk menerima opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis:

H₂: Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negative terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Kualiatas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan. Oleh karena itu auditor bertanggung jawab untuk menyediakan jasa audit yang berkualitas. Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik lebih cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern* apabila klien mengalami masalah *going concern* (Junaidi dan Jogiyanto, 2010). Kualitas auditor yang diprosksikan dengan reputasi auditor (ukuran kantor akuntan publik) memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* (Juanadi dan Hartono 2010). Berdasarkan uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *Going Concern*.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Kualitas laba mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa mendatang. Manajemen laba yang dilakukan para manajer berdampak pada kualitas laba perusahaan, sehingga laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan tidak menggambarkan secara akurat laba dari aktivitas bisnisnya. Dalam kondisi demikian, maka auditor dapat mengeluarkan opini *going concern*, dengan dasar kondisi atau peristiwa lain (Haris dan Sudarno, 2011 dalam Verdian, 2018). Berdasarkan uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut

H₄: Manajemen laba berpengaruh positif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Cocern*.

Opini audit sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh audit pada tahun sebelumnya. Opini audit *going concern* tahun sebelumnya ini akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* berikutnya. Kartika (2012) dalam penelitiannya apabila auditor menerbitkan opini audit *going concern* tahun sebelumnya maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut

H₅: Opini Audit Tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going concern*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di BEI dengan mengakses dan mengunduh situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan data Laporan Keuangan auditan di perusahaan melalui website www.idx.co.id. Perusahaan yang akan di teliti adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2017 – 2019. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kondisi keuangan, kualitas audit, manajemen laba dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019 yaitu 131 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu sehingga diperoleh 63 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Opini Audit *Going Concern* (OGC)

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya dimasa mendatang (Widyantari, 2011). Opini audit *going concern* di dukur dengan menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* diberi kode 1 sedangkan apabila perusahaan menerima opini *non going concern* diberikan kode 0 (Ramadhany, 2004). Pengungkapan opini audit *going concern* dapat dilihat dari pernyataan auditor atas kelangsungan hidup entitas.

Ukuran Perusahaan (UKP)

Ukuran perusahaan merupakan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar menengah dan kecil. Ukuran

perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui total aktiva. Total aktiva dipilih sebagai proksi atas ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relative lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan (Widyantari, 2011).

Kondisi Keuangan (KK)

Dalam penelitian tentang opini audit *going concern*, menggunakan model prediksi kebangkrutan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan yaitu *The Altman Model*. Altman (1968) dalam Setyarno et. al. (2006) menemukan bahwa probabilitas serta solvabilitas yang rendah sangat berpotensi mengalami kebangkrutan. Altman mengembangkan model kebangkrutan dengan menggunakan 22 rasio keuangan yang diklasifikasikan kedalam lima kategori yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage*, rasio uji pasar dan aktivitas. Altman mengembangkan model kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z-score:

$$Z = 1.2 Z_1 + 1.4 Z_2 + 3.3 Z_3 + 0.6Z_4 + 0.999 Z_5$$

Dimana :

$Z_1 = \text{Working capital/total asset}$

$Z_2 = \text{Retained earning/total asset}$

$Z_3 = \text{Earnings before interest and taxes/total asset}$

$Z_4 = \text{Market capitalization/book value of debt}$

$Z_5 = \text{Sales/total asset}$

Kualitas Audit (KA)

Kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan auditor akan menemukan dan melaporkan adanya pelanggaran dalam system akuntansi suatu perusahaan. Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu diberikan kode 1 jika KAP berafiliasi dengan KAP *Big four*, dan diberikan kode 0 jika KAP tidak berafiliasi dengan KAP *Big four* (Setyarno dkk, 2006). Pada tahun 2019, empat KAP local yang berafiliasi dengan The *Big Four* Auditor yaitu:

1. KAP Purwantono, Suherman dan Surja berafiliasi dengan Ernst & Young,
2. KAP Osman Satrio Bing Eny & Rekan, KJPP Lauw & Rekan danHermawan Juniarto & Partners berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu,
3. KAP Siddharta Widjaja & Rekan, KPMG Advisory Indonesia dan KPMG Siddharta Advisory berafiliasi dengan KPMG,
4. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers.

Manajemen Laba (MLDA)

Manajemen laba adalah derajat atau tingkat korelasi laba akuntansi suatu perusahaan (entitas) dengan laba ekonominya, yang diukur dengan menggunakan proksi *discretionary accrual* dengan *Modified Jones Model* (Dechow, dkk, 1995) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC_{jt} = NI_{jt} - CFO_{jt} \dots\dots\dots(1)$$

Selanjutnya menghitung nilai total accrual (TAC) yang diestimasi dengan persamaan sebagai berikut:

$$TAC_{jt} = \beta_1 \frac{1}{TA_{jt-1}} + \beta_2 \frac{\Delta Sales_{jt}}{TA_{jt-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{jt}}{TA_{jt-1}} + e \dots\dots\dots(2)$$

Dengan menggunakan koefisien Regresi diatas maka dapat dihitung nilai non *Discretionary accrual* (NDTAC) dengan rumus:

$$NDTAC_{jt} = \beta_1 \frac{1}{TA_{jt-1}} + \beta_2 \frac{\Delta Sales_{jt} - \Delta REG_{jt}}{TA_{jt-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{jt}}{TA_{jt-1}} \dots\dots\dots(3)$$

Discretionary Accrual (DTAC) merupakan residual yang diperoleh dari estimasi *total accrual* yang dihitung sebagai berikut:

$$DTAC_{jt} = \frac{TAC_{jt} - NDTAC_{jt}}{TA_{jt-1}} \dots\dots\dots(4)$$

- Dimana :
- DTAC_{jt} = *Discretionary Accrual* perusahaan pada periode t
 - NDTAC_{jt} = *Non Discretionary Accrual* perusahaan j pada periode t
 - TAC_{jt} = Total Accrual perusahaan j pada periode t
 - NI_{jt} = Laba bersih perusahaan j pada periode t
 - CFO_{jt} = Aliran arus kas operasi perusahaan j pada periode t
 - TA_{jt-1} = Total aktiva pada perusahaan j pada periode t
 - ΔSales_{jt} = Total perubahan penjualan perusahaan j pada periode t
 - PPE_{jt} = Aktiva tetap perusahaan j pada periode t

Opini Audit Tahun Sebelumnya (OTS)

Opini audit *going concern* tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh auditee pada tahun sebelumnya, yang diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu diberikan kode 1 apabila auditee menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, sedangkan apabila auditee menerima opini *non-going concern* pada tahun sebelumnya diberikan kode 0 (Ramadhany, 2004). Apabila pada tahun sebelumnya audit telah menerbitkan opini audit *going concern*, maka akan semakin besar kemungkinan auditor menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Auditi Going Concern	63	0	1	.25	.439
Ukuran Perusahaan	63	183,502	28,863,676	8,299,469.43	8,298,561.838
Kondisi Keuangan	63	.72	36.49	6.3667	6.24175
Kualitas Audit	63	0	1	.52	.503
Manajemen Laba	63	-3.32	.32	-.2613	.59362
Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya	63	0	1	.19	.396
Valid N (listwise)	63				

Sumber : data diolah (2020)

Hasil Uji Regresi *Binary Logistic*

1. Menilai Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 3
Hasil Uji Kesesuaian Keseluruhan Model

-2 Log Likelihood Block Number = 0	-2 Log Likelihood Block Number = 1
71,398	31,810

Sumber : Data diolah (2020)

Nilai -2LL awal adalah sebesar 71,398 dan setelah dimasukkan lima variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 31,810. Penurunan nilai -2LL ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

2. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R. Square*)

Tabel 4
Hasil uji koefisien determinasi (*Nagelkerke R square*)
 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	31.810 ^a	.467	.688

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data Diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 4 nilai Nagelkerke R square adalah sebesar 0,688 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah 68,8 persen, sedangkan sisanya sebesar 31,2 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

3. Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Tabel 5
Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*
 Hosmer and Lemeshow Test

Chi-square	Df	Sig.
7.825	8	.451

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji yang disajikan pada table 5 menunjukkan profitabilitas sebesar 0,451. Dengan nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

4. Matrik klasifikasi

Tabel 6
Hasil Uji Klasifikasi

Classification Table^a

Observed			Predicted		Percentage Correct
			Opini Auditi Going Concern		
			Opini Audit Non Going Concern	Opini Audit Going Concern	
Step 1	Opini Auditi Going Concern	Opini Audit Non Going Concern	46	1	97.9
		Opini Audit Going Concern	5	11	68.8
Overall Percentage					90.5

a. The cut value is .500

Tabel 6 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* adalah sebesar 68,8 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 11 sampel perusahaan (68,8 persen) yang diprediksi mendapat opini audit *going concern* dari 16 sampel perusahaan yang mendapat opini audit *going concern*. Sedangkan untuk prediksi sampel perusahaan yang mendapat opini audit *non going concern* adalah sebesar 97,9 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 46 sampel perusahaan (97,9 persen) yang diprediksi mendapatkan opini audit *non going concern* dari 47 sampel perusahaan yang mendapatkan opini audit *non going concern*.

5. Uji Multikolinearitas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas
Correlation Matrix

		Constant	UKP	KK	KA	MLDA	OTS
Step 1	Constant	1.000	-.457	-.712	.227	.158	-.156
	UKP	-.457	1.000	.076	-.728	-.083	-.114
	KK	-.712	.076	1.000	-.109	.075	.202
	KA	.227	-.728	-.109	1.000	-.111	-.188
	MLDA	.158	-.083	.075	-.111	1.000	.401
	OTS	-.156	-.114	.202	-.188	.401	1.000

Sumber : Data diolah (2020)

6. Uji Signifikansi Regresi Logistik

Tabel 8
Hasil Uji Signifikansi Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1	UKP	.00000001	.000	.008	1	.929	1.000	1.000	
P _{1a}	KK	-.049	.156	.100	1	.752	.700	1.293	
	KA	-2.837	1.862	2.322	1	.128	.002	2.253	
	MLDA	.656	.732	.802	1	.370	.459	8.094	
	OTS	4.711	1.443	10.649	1	.001	111.119	6.563	1,881.439
	Constant	-.901	.974	.856	1	.355	.406		

a. Variable(s) entered on step 1: UKP, KK, KA, MLDA, OTS.

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 8 dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut ini:

$$OGC = - 0,901 + 0,0000001UKP - 0,049KK - 2,837KA + 0,656MLDA + 4,711OTS$$

1. Nilai konstanta sebesar - 0,901 ini menunjukkan bahwa jika semua variabel variabel bebas dianggap konstan, maka nilai opini *going concern* sebesar - 0,901
2. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,0000001. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,929. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* atau dengan kata lain variabel pertama ditolak.
3. Variabel kondisi keuangan memiliki koefisien regresi sebesar -0,049. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,752. Hal ini berarti variabel kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* atau dengan kata lain variabel kedua ditolak.
4. Variabel kualitas audit memiliki koefisien regresi sebesar -2,837. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,128. Hal ini berarti variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* atau dengan kata lain variabel ketiga ditolak.
5. Variabel manajemen laba memiliki koefisien regresi sebesar 0,656. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,370. Hal ini berarti variabel manajemen laba tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* atau dengan kata lain variabel keempat ditolak.

6. Variabel opini *going concern* tahun sebelumnya memiliki koefisien regresi sebesar 4,711. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Hal ini berarti variabel opini *going concern* tahun sebelumnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*, yang berarti apabila perusahaan menerima opini audit *going concern* di tahun sebelumnya maka akan meningkatkan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* kembali di tahun berikutnya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil penelitian nilai koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (UKP) 0,0000001 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,929 > 0,05$. Tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Pada penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*, sehingga H_1 ditolak. Semakin kecil skala perusahaan menunjukkan kemampuannya dalam mengelola usahanya maka lebih banyak berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*.

Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil penelitian nilai koefisien regresi untuk variabel kondisi keuangan (KK) diperoleh koefisien regresi sebesar -0,049 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,752 > 0,05$. Hal ini berarti variabel kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* atau dengan kata lain H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin memburuk atau terganggunya kondisi keuangan perusahaan mencerminkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga kemungkinan besar menerima opini *going concern*.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil penelitian nilai koefisien regresi untuk variabel kualitas audit (KA) diperoleh koefisien regresi sebesar -2,837 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,128 > 0,05$. Hal ini berarti variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* atau dengan kata lain H_3 ditolak. Hal ini berarti kualitas auditor tidak menjadi acuan perusahaan akan mendapat opini audit *going concern*, auditor merupakan pihak ketiga yang berfungsi untuk memonitor perilaku manajer (agen) apakah sudah bertindak sesuai keinginan principal. Seorang auditor yang bekerja di KAP *big four* tidak mencerminkan seorang auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern*, KAP non *big four* juga dapat mengeluarkan opini audit *going concern*, ini artinya tidak ada perbedaan dalam hal pengeluaran opini audit *going concern*.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil penelitian nilai koefisien regresi untuk manajemen laba (MLDA) diperoleh koefisien regresi sebesar 0,656 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,370 > 0,05$. Hal ini berarti variabel manajemen laba tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* atau dengan kata lain hipotesis ke-4 ditolak. Hal ini berarti pemberian opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor tidak melihat keberlanjutan laba (*sustainable earnings*) tetapi lebih didasarkan pada kondisi perusahaan secara keseluruhan.

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil penelitian nilai koefisien regresi untuk variabel opini audit tahun sebelumnya (OTS) diperoleh koefisien regresi sebesar 4,711. Dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti variabel opini *going concern* tahun sebelumnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*, yang berarti apabila perusahaan menerima opini audit *going concern* di tahun sebelumnya maka akan meningkatkan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* kembali di tahun berikutnya.

SIMPULAN

Penelitian ini menguji apakah ukuran perusahaan, kondisi keuangan, kualitas audit, manajemen laba dan opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh pada kinerja lingkungan. Berdasarkan hasil analisis dari uraian pada bab sebelumnya maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*, hal ini berarti ukuran perusahaan tidak mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Besarnya ukuran perusahaan yang terlihat dari jumlah asetnya tidak secara pasti akan membuat kondisi keuangan perusahaan tersebut sangat baik
2. Kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*. Hal ini berarti bahwa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak melihat kondisi keuangan yang diprosikan dengan profitabilitas dan likuiditas, tetapi melihat faktor lain seperti opini audit tahun sebelumnya. Kondisi keuangan yang buruk diakibatkan rencana realisasi proyek komitmen dan aktivitas perusahaan yang berkelanjutan dengan perencanaan yang jelas sehingga auditor tidak memberikan opini audit *going concern*.
3. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*. Seorang auditor yang bekerja di KAP *big four* tidak mencerminkan seorang auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern*, KAP *non big four* juga dapat mengeluarkan opini audit *going concern*, ini artinya tidak ada perbedaan dalam hal pengeluaran opini audit *going concern*.
4. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*, hal ini berarti manajemen laba tidak mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Pemberian opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor tidak melihat keberlanjutan laba (*sustainable earnings*) tetapi lebih didasarkan pada kondisi perusahaan secara keseluruhan.
5. Opini *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini *going concern*, artinya perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya maka memiliki probabilitas semakin besar mendapatkan opini audit *going concern*.

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan yang nantinya dapat disempurnakan atau dilengkapi oleh peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada lingkup perusahaan manufaktur, sehingga kurang menggambarkan keadaan pasar modal secara keseluruhan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jenis industri lain selain manufaktur, atau menggunakan semua jenis perusahaan agar mendapatkan hasil gambaran penelitian yang lebih luas.
2. Penelitian ini hanya meneliti sebagian kecil dari variabel yang mempengaruhi opini audit *going concern*, namun perlu dikaji lebih lanjut kemungkinan variabel lain yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* seperti rasio keuangan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Hal ini ditandai dengan Nagelkerke R square adalah sebesar 68,8 persen dan sisanya masih ada 31,2 persen dijelaskan oleh variabel lain.
3. Periode pengamatan dalam penelitian ini terbatas hanya meneliti 3 tahun, yaitu tahun 2017-2019, Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penambahan jangka waktu penelitian minimal satu periode sehingga memperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Alexander Ramadhany. 2004. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan*

- Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal MAKSI.Vol.4, pp:146-160.
- Andi Kartika. 2012.*Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Going concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan. Mei 2012. Vol. 1, No. 1.
- Altman, Edward I. 1968. *Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*. In: *The Journal of Finance*, 22(4), 589-609.
- Fanny, Margaretta dan Saputra, S. 2005. “*Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta)*”.
- Haris, M., & Sudarno. (2011). *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going Concern*. Jurnal Universitas Diponegoro 2011.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Junaidi dan Jogiyanto Hartono. 2010. *Faktor Non Keuangan Pada Opini Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Kristiana, Ira. 2012. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Universitas Katolik Widya Mandala*. Volume 1. No 1.
- Setyarno, dkk. 2006. *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Vol 9. Hlm. 1-25.
- Susanto, A.B. 2009. *Reputation Driven Corporate Social Responsibility Pendekatan Startegic Management Dalam CSR*. Jakarta: Erlangga
- Widyantari, Ayu Putri. 2011. *Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Udayana. Denpasar.